

## BAB 1

### PENDAHULUAN

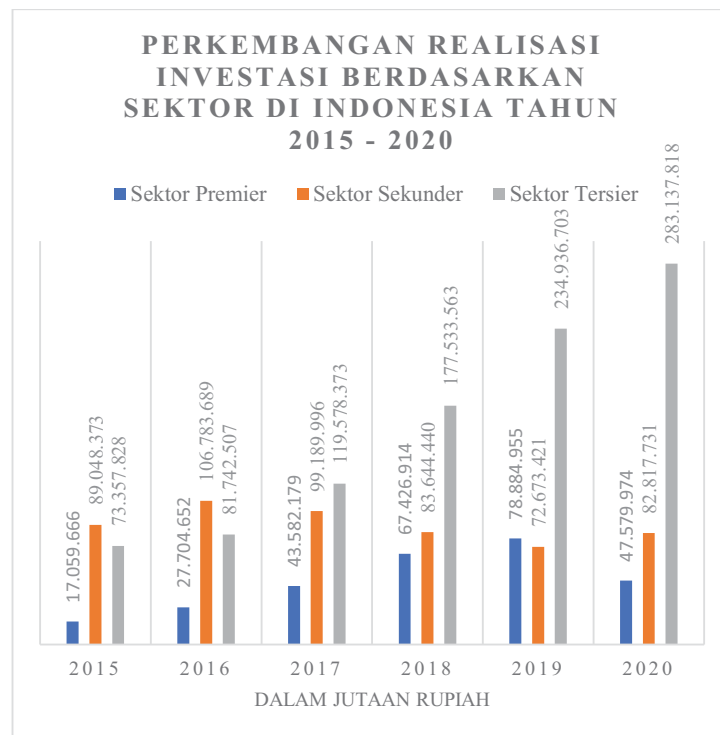
Pada bab 1 ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### 1. 1 Latar Belakang

Dengan perkembangan ekonomi dan didukung dengan berkembangnya teknologi yang dinamis, perusahaan dihadapkan dengan adanya ketidakpastian dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan risiko perusahaan. Dengan adanya ketidakpastian, perusahaan perlu mengantisipasinya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang investasi dengan tepat sehingga dapat memberikan *added value* bagi perusahaan di masa mendatang untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan ( Sudana, 2015: 8).

Dalam memanfaatkan peluang investasi, perusahaan perlu mengetahui tingkat pertumbuhan investasi di beberapa sektor dalam suatu negara yang akan dilakukan investasi. Tingkat pertumbuhan investasi diberbagai sektor memberikan informasi kepada perusahaan untuk melakukan diversifikasi bisnisnya. Perusahaan perlu melakukan diversifikasi bisnis untuk mengurangi tingkat risiko kegagalan di masa mendatang. Pertumbuhan investasi di berbagai

sektor di Indonesia dapat mempengaruhi adanya peluang investasi oleh pihak pelaku bisnis. Dengan tingkat pertumbuhan investasi yang tinggi maka dapat memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan peluang investasi yang ada di masa yang akan datang (Rodisi, 2020) . Hal ini dapat meningkatkan roda perekonomian di Indonesia. Berikut merupakan data pendukung berupa perkembangan realisasi investasi berdasarkan sektor di Indonesia pada tahun 2015 – 2020.



**Gambar 1. 1 Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor di Indonesia 2015 – 2020**

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021 (bpkm.go.id)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 yang diperoleh dari *website* resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal di Indonesia dapat diketahui bahwa terbagi menjadi

tiga sektor utama yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Berikut merupakan penjelasan masing – masing sub sektor dari sektor utama tersebut.

**Tabel 1. 1 Penjelasan Sub-Sektor dari Tiga Sektor Utama Data Realisasi Investasi di Indoensia Tahun 2015 – 2020**

| No | Nama Sektor     | Sub Sektor                                                                                  |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sektor Premier  | Tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan                                                  |
|    |                 | Kehutanan                                                                                   |
|    |                 | Perikanan                                                                                   |
|    |                 | Pertambangan                                                                                |
| 2  | Sektor Sekunder | Industri makanan                                                                            |
|    |                 | Industri tekstil                                                                            |
|    |                 | Industri barang dari kulit dan alas kaki                                                    |
|    |                 | Industri kayu                                                                               |
|    |                 | Industri kertas dan percetakan                                                              |
|    |                 | Industri kimia dan farmasi                                                                  |
|    |                 | Industri karet dan plastik                                                                  |
|    |                 | Industri mineral non logam                                                                  |
|    |                 | Industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya                            |
|    |                 | Industri mesin, elektronik, instrumen kedokteran, peralatan listrik, presisi, optik dan jam |
|    |                 | Industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain                                      |
|    |                 | Industri lainnya                                                                            |
| 3  |                 | Listrik, gas, dan air                                                                       |

| No | Nama Sektor    | Sub Sektor                                  |
|----|----------------|---------------------------------------------|
|    | Sektor Tersier | Konstruksi                                  |
|    |                | Perdagangan dan reparasi                    |
|    |                | Hotel dan restoran                          |
|    |                | Transportasi, gudang, dan telekomunikasi    |
|    |                | Perumahan, kawasan industri dan perkantoran |
|    |                | Jasa lainnya                                |

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021 (bpkm.go.id)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa realisasi investasi di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2015 - 2020. Dengan mengetahui realisasi investasi di beberapa sektor tersebut maka perusahaan dapat melihat dan mengetahui tingkat pertumbuhan investasi di Indonesia. Untuk sektor premier mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2015 – 2019 mengalami peningkatan signifikan jumlah realisasi investasi dan pada tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan cukup signifikan. Sektor sekunder mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan jumlah realisasi investasi kemudian pada tahun 2016 – 2019 mengalami penurunan serta pada tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan. Selain itu, sektor tersier mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 – 2020 mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka realisasi investasi dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi bagi perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi dimasa yang akan datang.

Dengan perusahaan memanfaatkan peluang investasi maka perusahaan dapat tumbuh berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Setiawan, 2009). Hal ini karena nilai perusahaan mempengaruhi reputasi perusahaan yaitu tingkat ketertarikan pihak investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor akan melakukan sebuah investasi kepada pihak perusahaan dalam bentuk saham yaitu dengan menginvestasikan sebagian dananya ke perusahaan untuk membeli lembar saham milik perusahaan yang kemudian dana tersebut menjadi modal tambahan bagi perusahaan untuk melakukan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dapat mengembangkan pengelolaan dana investasi yang diberikan oleh investor dan dapat memberikan *return* berupa dividen atau proporsi penambahan kepemilikannya (Saputra & Wardhani, 2017). Oleh karena itu, dengan pengelolaan dana investasi yang tepat maka dapat membuat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang lebih baik. Dapat diketahui bahwa pertumbuhan (*growth*) merupakan suatu hal yang menjadi keinginan bagi perusahaan dan ekonomi negara secara keseluruhan (Al-Gamrh et al., 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan reputasi dan kredibilitas yang baik di pasar sehingga dapat mempengaruhi tingkat *market share* yang lebih luas serta dapat meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

*Investment opportunities* merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan. *Investment opportunities* yaitu suatu hal yang dihadapi oleh perusahaan yaitu perusahaan dihadapkan oleh pilihan atau peluang investasi di masa mendatang

yang dapat mempengaruhi nilai aktiva perusahaan atau sebuah proyek investasi dengan nilai *net present value* positif (Myers & Majluf, 1984). *Investment opportunities* memiliki peranan penting dalam keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Adam et al., 2007). Perusahaan dalam melakukan investasi untuk menunjang aktivitas bisnisnya yaitu dengan perluasan pabrik yaitu membangun pabrik baru, pembaruan dan pembelian mesin baru untuk operasional perusahaan, mengembangkan produk dalam program *research and development* serta implementasi teknologi baru dalam menunjang aktivitas bisnis perusahaan (Setiawan, 2009). Selain itu, dengan perusahaan memiliki *investment opportunities* yang tinggi memungkinkan adanya asimetri informasi di antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Hal ini karena pihak manajemen perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai *investment opportunities* perusahaan atau nilai proyek dimasa depan daripada pihak pemegang saham. Berdasarkan hal tersebut dengan perusahaan memiliki *investment opportunities* yang tinggi maka pihak manajemen perusahaan cenderung untuk menahan laba ditahannya untuk digunakan membiayai *investment opportunities* tersebut di masa yang akan datang. Hal ini dapat memberikan respon kurang baik terhadap para pemegang saham karena dapat mengurangi proporsi *return* dalam bentuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat asimetri informasi dan masalah keagenan maka perusahaan perlu menerapkan *corporate governance* yang baik agar kinerja perusahaan tetap berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan perusahaan (Al-Gamrh et al., 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Mantisa dan Tandika (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, Setiawan (2009) menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muniandy dan Hillier (2015) menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan. Namun, menurut Baker (1993) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif *investment opportunities* terhadap *firm performance*. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara *investment opportunities* terhadap kinerja perusahaan (Al-Gamrh et al., 2020). Selain itu, juga pada penelitian Hutchinson dan Gul (2004) menyatakan bahwa *investment opportunities set* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. Menurut Al- Gamrh et al (2020) menyatakan bahwa *corporate governance quality* memperlemah pengaruh negatif *investment opportunities set* terhadap *firm performance*.

Dengan adanya *investment opportunities* maka perusahaan perlu untuk memilih keputusan investasi yang dapat memberikan *added value* dimasa mendatang. Keputusan manajemen keuangan menurut Sudana (2011: 3) terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pembagian dividen. Keputusan investasi perusahaan tersebut dapat mempengaruhi *firm performance* apabila pihak manajemen perusahaan tidak tepat dalam menentukan keputusan investasi tersebut. Hal ini dapat memicu munculnya *overinvestment* dan juga *underinvestment* yang terjadi di perusahaan (Rodisi, 2020). Ketika perusahaan

melakukan *overinvestment* maka dapat menimbulkan risiko terhadap keuangan perusahaan karena memanfaatkan peluang investasi tidak sewajarnya dengan melakukan pembelanjaan perusahaan secara berlebihan yang dapat berpengaruh negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan dalam keadaan *underinvestment* maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi dengan semestinya yang disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya perusahaan yang dimiliki serta melihat peluang pasar yang ada (Rodisi, 2020). Hal ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sehingga penurunan nilai perusahaan karena perusahaan tidak mampu memiliki kesempatan untuk menguasai pangsa pasar yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka dalam mengelola keputusan terhadap suatu peluang investasi itu penting karena jika terjadi suatu kesalahan dalam melakukan keputusan maka dapat berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Keputusan terkait sebuah investasi perusahaan merupakan keputusan strategis perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan melakukan suatu keputusan terhadap suatu peluang investasi maka memungkinkan perusahaan itu untuk melakukan sebuah inovasi yang bertujuan untuk *barriers to entry* terhadap pesaing dipasar sehingga meningkatkan *competitive advantage* untuk perusahaan tersebut (Rianawati & Setiawan, 2015).

Dalam rangka meningkatkan *firm performance* maka perusahaan perlu untuk melakukan sebuah keputusan atas peluang investasi yang tepat di perusahaan. Dalam membuat keputusan tersebut tidak luput dari peranan manajemen

perusahaan dalam mengambil keputusan strategis tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh *board demographic diversity*. *Board demographic diversity* terdiri dari *relation-oriented board diversity* (*age* dan *gender*) dan *task-oriented diversity* (*education* dan *tenure*) (Bhat et al, 2020). Adanya *board demographic diversity* dapat mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam membuat suatu keputusan atas peluang investasi di perusahaan. Hal ini karena dengan keberagaman latar belakang pihak manajemen perusahaan dapat memberikan suatu wawasan baru dalam membuat suatu keputusan investasi tersebut. Dengan adanya *board demographic diversity* yang mencakup orang-orang yang memiliki karakteristik berbeda dapat mengurangi risiko perusahaan sehingga memberikan pengaruh terhadap perusahaan secara positif. *Board of diversity* dapat meningkatkan *knowledge sharing*, mengurangi ketidakpastian dan dapat membantu organisasi untuk memiliki pendekatan yang lebih baik terhadap sumber daya sehingga dapat membantu dalam merancang strategi organisasi secara keseluruhan (A. I. Hillman & Dalziel, 2003). Selain itu, *board demographic diversity* dapat meningkatkan peran pemantauan dan penasihat sehingga dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko (Bhat et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka *board demographic diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance* sehingga dalam penelitian ini *board demographic diversity* menjadi variabel moderasi untuk mengetahui efek pengaruh *board demographic diversity* pada hubungan *investment opportunities* terhadap *firm performance* apakah dapat memperkuat atau memperlemah. Selain itu, *board diversity* dapat mempengaruhi kebijakan investasi dengan meningkatkan

pemantauan dan mengurangi konflik keagenan (Ali et al, 2022). Hal ini karena beberapa manajer memiliki perilaku oportunistik, dewan memainkan peran penting dalam memantau perilaku dan aktivitas oportunistik manajer ini (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini didukung dengan dewan perusahaan berfungsi sebagai tim yang terdiri dari beberapa individu dengan keahlian serta latar belakang masing-masing yang berkontribusi pada kesuksesan anggota tim dengan memanfaatkan pengetahuan, dan kemampuan unik mereka (Van Knippenberg & Schippers, 2007). Anggota tim dibedakan oleh sejumlah atribut, yaitu, jenis kelamin, usia, masa kerja, keahlian, dan pendidikan. Oleh karena itu, anggota dewan memiliki karakteristik yang berbeda membentuk tim yang beragam dari beberapa latar belakang. Keragaman dalam atribut demografis meningkatkan kinerja tim dengan memberikan kumpulan ide dan perspektif yang berbeda (Williams & O'Reilly, 1998). Sebuah tim dengan keragaman yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja kelompok anggota dewan dengan memberikan lebih banyak pengetahuan dan perspektif dibandingkan dengan tim yang homogen (Ali et al, 2022).

*Board education diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance* (Ararat et al., 2015; Goll et al., 2008; Hosny & Elgharbawy, 2021; Midavaine et al., 2016). Hal ini berbanding terbalik menurut Kagzi dan Guha (2018), Anggarwal et al (2019), Fernández-Temprano dan Tejerina-Gaite (2020) menyatakan bahwa *board education diversity* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. *Board age diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance* (Ararat et al., 2015; Fernández-Temprano & Tejerina-Gaite, 2020; Goll et al., 2008; Kagzi & Guha, 2018). Hubungan pengaruh *board tenure diversity*

terhadap *firm performance* yaitu positif (Hosny & Elgharbawy, 2021; Kagzi & Guha, 2018).

Dalam penelitian ini pengukuran *board demographic diversity* diproksikan dengan *board education diversity*, *board age diversity* dan *board tenure diversity*. Hal ini berdasarkan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa ketiga proksi tersebut memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Selain itu, keragaman usia (*board age diversity*) memiliki peranan penting di antara anggota dewan, memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan serta memberikan sinergi antara produktivitas yang diberikan oleh anggota dewan yang lebih muda dan pengalaman yang disumbangkan oleh yang lebih tua (Fernández-Temprano & Tejerina-Gaite, 2020). Dari segi pendidikan, anggota dewan akan mendapatkan keterampilan (*skill*) dan pengetahuan dari pendidikan yang ditempuhnya. Dengan adanya keragaman keterampilan dapat menambah nilai bagi dewan dalam hal secara profesional dengan pihak eksternal. Anggota dewan biasanya memiliki *human capital* yang unik di perusahaan, karena mereka memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang berbeda yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan (Hosny & Elgharbawy, 2021).

Selain itu, dengan anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mereka lebih mungkin mengalami perbedaan dalam cara mereka memandang, memproses, dan menanggapi masalah yang mereka hadapi di dewan (Fernández-Temprano & Tejerina-Gaite, 2020). Sebuah organisasi dengan masa jabatan anggota dewan yang berbeda juga membawa pengaruh yang berbeda. Misalnya, anggota dewan dengan masa jabatan yang lama memiliki hubungan yang

baik dengan para anggota dewan lainnya atau pekerja perusahaan yang ada sedangkan anggota yang baru bergabung memiliki hubungan kontak dengan anggota dewan lainnya yang masih baru dengan membawa *style* kepemimpinan dari organisasi sebelumnya. Sebuah organisasi dengan dewan yang beragam menyampaikan komitmennya terhadap para tenaga kerja yang beragam dan dapat menarik sumber daya manusia dari berbagai latar belakang (Kagzi & Guha, 2018).

*Performance* atau ukuran kinerja perusahaan dirancang untuk menunjukkan efektivitas sistem dalam mencapai tujuan organisasi. *Firm performance* dapat diukur melalui *accounting-based performance* dan *market-based performance* (Hutchinson & Gul, 2004). Dalam meningkatkan *firm performance* maka perusahaan dapat melakukan sebuah keputusan investasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Xuan Tho et al (2021) menyatakan bahwa *accounting-based performance* yang banyak digunakan untuk kinerja bisnis antara lain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on sales* (ROS). Dengan adanya ukuran kinerja secara perhitungan akuntansi profitabilitas perusahaan maka memudahkan investor untuk menganalisis peluang investasi (*investment opportunities*). Berdasarkan data informasi terkait profitabilitas dalam kurun waktu sebelumnya dan pada saat ini, investor dapat membuat keputusan bisnis dengan harapan mencapai beberapa keuntungan di masa depan (Tho et al., 2021). Dalam penelitian ini pengukuran *firm performance* diukur dengan *accounting-based performance* yaitu dengan proksi ROA dan *market-based performance* yaitu Tobin's Q.

Menurut Xuan Tho et al (2021) menyatakan bahwa *market-based performance* memiliki keunggulan yaitu mencerminkan informasi pasar yang mempertimbangkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, data dari nilai pasar memberikan bukti persuasif dan perspektif yang signifikan tentang sumber profitabilitas dan dapat mengetahui nilai perusahaan. *Market-based performance* terdiri dari Tobin's Q, *price to earnings ratio*, dan *market to book ratio*. Tobin's Q memiliki peran penting dalam keuangan perusahaan karena merupakan salah satu ukuran kinerja pasar. Tobin's Q digunakan untuk menjelaskan sejumlah fenomena perusahaan yang beragam dilihat dari sisi eksternal perusahaan dan sisi perspektif investor menilai perusahaan melalui nilai pasarnya (Chung & Pruitt, 2015).

Dengan tingkat *investment opportunity* yang tinggi di sebuah perusahaan dapat memicu adanya *agency problem* antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Adanya masalah keagenan dan asimetri informasi didalam perusahaan dapat mempengaruhi *firm performance*. Untuk mengatasi dan meminimalkan hal tersebut perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* yang mendukung aktivitas bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kualitas *corporate governance* dapat memitigasi risiko dari permasalahan keagenan didasarkan pada asumsi dari *agency theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* maka perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, tanpa adanya kontrol *corporate governance* maka kepentingan manager memungkinkan terjadinya penyimpangan lebih besar daripada untuk kepentingan pemegang saham

(Fama dan Jensen, 1983). Tingginya asimetri informasi yang dimiliki perusahaan dapat dikurangi dengan tingkat *corporate governance* yang ada di sebuah perusahaan (Al-Gamrh et al., 2020). Dengan adanya *corporate governance* yang baik maka adanya tindakan pengontrolan antara pihak pemegang saham terhadap pihak manajemen perusahaan. Hal ini berkaitan dalam penggunaan serta pengelolaan sumber daya perusahaan sehingga adanya transparansi informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham.

Menurut Bhaga dan Bolton (2008) *corporate governance* memiliki hubungan positif terhadap *firm performance*. Selain itu, didukung oleh Al – Gamrh et al (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki peranan penting dalam mengurangi kesenjangan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang dapat mempengaruhi *firm performance*. *Corporate governance* merupakan instrumen yang memungkinkan top manajemen menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan juga dapat memitigasi masalah agensi dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, struktur *corporate governance* memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan keputusan keuangan perusahaan (Pahi & Yadav, 2019). Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penelitian ini fokus meneliti terkait hubungan antara *investment opportunities* terhadap *firm performance* dengan moderasi *board demographic diversity* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *investment opportunities* berpengaruh terhadap *firm performance*?
2. Apakah *board education diversity* memoderasi pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance*?
3. Apakah *board age diversity* memoderasi pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance*?
4. Apakah *board tenure diversity* memoderasi pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Melakukan analisis pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengidentifikasi peranan *board education diversity* dalam memoderasi pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengidentifikasi peranan *board age diversity* dalam memoderasi pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Mengidentifikasi peranan *board tenure diversity* dalam memoderasi pengaruh *investment opportunities* terhadap *firm performance* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan mendapatkan referensi atau rekomendasi terkait *investment opportunities* dan *firm performance* dengan adanya pengaruh *board education diversity*, *board age diversity*, dan *board tenure diversity* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan sebuah keputusan investasi pada suatu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan *investment opportunities* terhadap *firm performance* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari kerangka penulisan penelitian ini:

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa landasan teori guna sebagai penunjang dalam melakukan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar melakukan analisis penelitian ini.

## **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan. Metodologi penelitian ini merupakan tahapan pengerjaan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis regresi persamaan dalam model penelitian, pengujian hipotesis penelitian, pengujian asumsi klasik, dan analisis pembahasan model penelitian. Pada bagian analisis akan dilakukan analisis berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil penyelesaian permasalahan pada penelitian sehingga dapat memberikan informasi terhadap penulis dan pembaca serta membantu pihak perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tepat.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran pengerjaan penelitian. Pada bagian kesimpulan akan dibahas mengenai pembahasan dari

tujuan penelitian dan untuk bagian saran akan diberikan oleh penulis guna untuk dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan rekomendasi perbaikan atau pengembangan penelitian selanjutnya.